

Menemukan Kembali Nusantara

**Bagian Pertama
dari Dua Tulisan**

Oleh: Hendra Kurniawan

Nenek moyangku orang pelaut, gemar mengarung luas samudra, menerjang ombak tiada takut, menembus badai sudah biasa.

Angin bertiup layar terkembang, ombak berdebur di tepi pantai, pemuda b'rani bangkit sekarang, ke laut kita beramai-ramai.

SIAPA yang tak kenal dengan lagu anak-anak berlirik sederhana ini? Tentu semua orang mengenal, bahkan pernah menyanyikannya paling tidak ketika masih anak-anak dulu. Lagu ini bukan terlebih menceritakan mengenai kehidupan nelayan, namun lebih

luas dari itu yakni memberi gambaran begitu hebatnya nenek moyang bangsa kita. Mereka sungguh hidup bergumul dengan laut yang menjanjikan kemakmuran dan kejayaan. Sayang sekarang ini orientasi kita tentang laut mulai bias tergantikan oleh daratan.

Indonesia memang lekat dengan konsep archipelagic state. Sejarawan Maritim, A.B. Lopian menyebutkan bahwa archipelagic state lebih tepat diterjemahkan sebagai negara laut atau negara bahari. Archipelago mempunyai arti laut yang ditaburi oleh sekumpulan pulau-pulau, bukan



pulau-pulau yang dikelilingi oleh laut. Dengan demikian penekanan terhadap wilayah negara kita ini bukan pada daratan namun sejatinya pada lautan.

Menarik pendapat Denys Lombard yang menyatakan bahwa laut yang seolah-olah memisahkan sebenarnya justru mempersatukan. Artinya Nusantara ini harus dipahami sebagai negara kelautan bukan negara kepulauan. Mengkaji mengenai Nusantara tentu tidak dapat lepas dari sejarah. Sejarah mula-mula bangsa ini bukan berawal dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, naimun jauh dari masa

itu entitas kebangsaan kita sesungguhnya telah ada sebagai Nusantara.

Tak sekedar entitas wilayah

Jika lagu tadi begitu akrab di telinga banyak orang, beda halnya dengan peringatan Hari Nusantara yang jatuh pada tanggal 13 Desember. Peringatan ini memang tidak populer, akan tetapi perlu sungguh dikenalkan agar dapat menjadi momentum bersama untuk menemukan kembali Nusantara. Patut disadari bahwa Nusantara tak akan pernah dapat dipisahkan dari sejarah bangsa ini. Bahkan sampai sekarang pun kita masih hidup di alam Nusantara dan untuk itulah betapa perlunya kita menghidupi kembali semangat menusanantara.***

Hendra Kurniawan MPd,

*Dosen Pendidikan Sejarah FKIP
Universitas Sanata Dharma Jogja.*